

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Kesehatan

Putri Kirana¹ Lucia Ari Diyani^{2,*}

¹ Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp (021) 82436886 / (021) 82436996, Fax (021) 82400924;

putrikiranaa2001@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp (021) 82436886 / (021) 82436996, Fax (021) 82400924; luciadiyani@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: luciadiyani@gmail.com

Diterima: 1 Desember 2023; Review: 22 Desember 2023; Disetujui: 28 Desember 2023

Cara sitasi: Kirana P, Diyani LA. 2023. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Kesehatan. 8 [2]: 55-68

Abstrak: Pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan fluktuasi pada perolehan laba industri kesehatan. Hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan laba yang dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada industri kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan dalam industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. Metode penentuan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan dalam industri kesehatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa CR dan NPM secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TAT secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri kesehatan.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba

Abstract: *The COVID-19 pandemic that occurred caused fluctuations in the health industry's profits. This will have an impact on financial performance and profit growth, which can be measured using financial ratio analysis. This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on profit growth in the healthcare industry. This study uses a quantitative descriptive method. The research population consists of companies in the healthcare industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2022. The sample determination method used in this study was purposive sampling. The number of samples in this study was 5 companies in the healthcare industry. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25. Based on the results of the study, CR and NPM partially have a negative and significant effect on profit growth. DER partially has a negative and insignificant effect on profit growth, while TAT partially has a positive and significant effect on profit growth. Simultaneously, CR, DER, TAT, and NPM affect the healthcare industry's profit growth.*

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Profit Growth*

1. Pendahuluan

Industri kesehatan merupakan industri yang di dalamnya terdiri dari bisnis yang menyediakan layanan medis, memproduksi peralatan medis, obat-obatan, menyediakan asuransi kesehatan, serta memfasilitasi penyediaan perawatan kesehatan kepada pasien. Sejak pandemi COVID-19, kondisi kesehatan masyarakat menjadi fokus utama, masyarakat pun lebih sadar akan pentingnya kesehatan. Permintaan akan jasa dan produk kesehatan meningkat di masa pandemi. Hal tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan industri kesehatan, khususnya pada peningkatan penjualan dan pendapatan perusahaan industri kesehatan. Menurut [Jayani, 2021] berdasarkan hasil survey Katadata Insight Center dan Sirclo terhadap kategori produk yang paling digemari konsumen saat belanja online, menunjukkan bahwa transaksi produk kesehatan dan kecantikan meningkat sebesar 40,1% saat pandemi COVID-19, dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya mencapai 29,1%.

No	Nama	2019 / %	2020/2021 / %
1	Kesehatan & Kecantikan	29,1	40,1
2	FMCG	30,5	31,2
3	Ibu & Anak	16,4	13,2
4	Fesyen & Hobi	16,3	9,5
5	Elektronik	6,9	2,8
6	Peralatan Rumah Tangga	0,4	2,6
7	Lainnya	0,5	0,5

Sumber: katadata.co.id (2021)

Gambar 1. Hasil *Survey* Produk yang Paling Digemari Konsumen Saat Belanja Daring

Tingginya transaksi produk kesehatan disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu di rumah, disertai dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pada masa COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan produk kesehatan mengalami kenaikan di masa pandemi, yang tentunya akan meningkatkan laba industri kesehatan. Industri kesehatan khususnya rumah sakit pada masa pandemi mengalami peningkatan pendapatan yang didominasi

dari pasien COVID-19. Menurut [Rahman, 2022] tiga emiten rumah sakit dalam industri kesehatan mencatat kenaikan laba secara signifikan pada tahun 2021. Kinerja keuangan perusahaan sektor rumah sakit tersebut membaik seiring dengan meningkatnya kunjungan pasien yang menjalani rawat inap dan rawat jalan.

No	Nama	2020 / Rp Miliar	2021 / Rp Miliar
1	Sejahteraraya (SRAJ)	-14,38	165,3
2	Mitra Keluarga (MIKA)	841,67	1.228,82
3	Siloam Int. (SILO)	116,16	674,11

Sumber: katadata.co.id (2021)

Gambar 2. Hasil Survey laba/rugi bersih emiten rumah sakit terpilih (2020–2021)

Perusahaan dalam industri kesehatan lainnya yaitu dalam sub sektor farmasi melansir dari Kontan, menurut [Intan, 2021] PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan penjualan neto sebesar 4,25% pada triwulan pertama tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan kinerja pada sektor distribusi dan ritel yang terdampak pandemi COVID-19. Namun, seiring dengan kembali tingginya angka positif kasus COVID-19 di Indonesia yang membuat tingginya permintaan masyarakat terhadap produk kesehatan seperti obat-obatan dan alat tes untuk diagnostik membuat industri farmasi mencatat kenaikan penjualan. Kalbe Farma mencatat kenaikan sebesar Rp19,10 triliun dan Indofarma mencatat kenaikan sebesar Rp1,49 triliun dari yang semula Rp749,25 miliar. Hal tersebut menunjukkan terjadinya fluktuasi perolehan pendapatan dan laba yang akan berdampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan laba industri kesehatan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio keuangan bertujuan untuk menganalisa dan menilai kinerja perusahaan guna menghasilkan dasar pengambilan keputusan bisnis para pemegang kepentingan terhadap perusahaan [Zutter & Smart, 2019]. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat atau metode analisis yang dapat memberikan resolusi dan gambaran gejala-gejala yang terwujud dalam suatu situasi di dalam perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dapat menjadi interpretasi informasi akuntansi yang relevan serta sesuai dengan tujuan

dan kepentingan pengguna informasinya. Informasi keuangan lainnya yang dapat dijadikan sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan adalah informasi pertumbuhan laba. Menurut [Estininghadi, 2019] pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Informasi pertumbuhan laba dapat digunakan oleh para pemegang kepentingan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba industri kesehatan pada periode 2019–2022. Industri kesehatan selama periode 2019–2022 mengalami penurunan dan peningkatan penjualan akibat adanya pandemi COVID-19, hal tersebut akan memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas Current Ratio, rasio solvabilitas Debt to Equity Ratio, rasio aktivitas Total Asset Turnover, dan rasio profitabilitas Net Profit Margin. Terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan, perbedaannya penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pada industri kesehatan yang mengalami fluktuasi pertumbuhan laba akibat pandemi COVID-19 selama periode 2019–2022. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi para pemegang kepentingan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan guna memperoleh dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Signaling Theory

Menurut [Ross, 1977] Signaling Theory menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai eksekutif yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal agar tertarik untuk melakukan keputusan bisnis di perusahaan. Dorongan tersebut timbul akibat adanya informasi asimetri karena manajemen memiliki lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Upaya untuk mengurangi informasi asimetri tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Informasi keuangan seperti analisis rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang terus mengalami kenaikan di tiap periodenya merupakan salah satu bentuk pemberian sinyal

baik kepada pihak eksternal. Hal tersebut akan menjadi kondisi baik berkelanjutan yang dapat dilakukan manajemen untuk dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan bisnisnya [Sugiyono, 2022].

Laporan Keuangan

Menurut [Ikatan Akuntan Indonesia, 2011] laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut [Harahap, 2018] analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan atau maknanya satu sama lain. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan para pemegang kepentingan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang menerapkan perhitungan dan penafsiran rasio keuangan dalam hal untuk menganalisa dan menilai kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lain. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam menentukan kinerja perusahaan [Zutter & Smart, 2019]. Rasio keuangan terdiri dari empat yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Pertumbuhan Laba

Menurut [Estininghadi, 2019] pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek [Weygandt, et al, 2019]. Berdasarkan penelitian [Aisyah & Widhiastuti, 2021] dan [Sudjiman &

Sudjiman, 2022] menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H1: CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur bagian dari total liabilitas terhadap total ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan [Zutter & Smart, 2019]. Berdasarkan penelitian [Aisyah & Widhiastuti, 2021] dan [Sudjiman & Sudjiman, 2022], dan [Widiana, 2021] menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H2: DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

TAT merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan [Zutter and Smart, 2019]. Berdasarkan penelitian [Estininghadi, 2019], [Saputro & Sulastri, 2020], [Syahida & Agustin, 2021] menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H3: TAT mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari tiap penjualan yang dapat menghasilkan laba bersih [Weygandt, et al, 2019]. Berdasarkan penelitian [Saputro & Sulastri, 2020], [Handayani & Nugroho, 2018], [Resihono, 2021] menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H4: NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi berupa 30 perusahaan dalam industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 5 perusahaan dalam industri kesehatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I–IV milik perusahaan dalam industri kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022.

Penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin untuk menguji dan menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba industri kesehatan periode 2019–2022.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Aset Lancar	x 100%
	Kewajiban Lancar	
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Total Liabilitas	x 100%
	Total Ekuitas	
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	Penjualan	x 100%
	Total Aset	
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	Laba Bersih	x 100%
	Penjualan	
Pertumbuhan Laba (Y)	Laba bersih t - Laba bersih t-1	x 100%
	Laba bersih t-1	

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Data penelitian diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut hasil uji yang dilakukan terhadap data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	80	2.142	6.866	3.899	1.187
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80	0.097	4.314	0.338	0.470
<i>Total Asset Turnover</i>	80	0.149	1.313	0.593	0.306
<i>Net Profit Margin</i>	80	2.949	19.835	7.747	4.300

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

CR memiliki nilai minimal sebesar 2.142, nilai maksimal sebesar 6.866, nilai rata-rata CR sebesar 3.899 dan standar deviasi sebesar 1.187. Hal ini menunjukkan proporsi nilai aset lancar sebesar 3.899 kali atau 389.9% dari kewajiban lancarnya. DER memiliki nilai minimal sebesar 0.097, nilai maksimal sebesar 4.31, nilai rata-rata DER sebesar 0.338 dan standar deviasi sebesar 0.470. Hal ini menunjukkan proporsi nilai

total liabilitas sebesar 0.338 kali atau 33.8% dari total ekuitasnya. TAT memiliki nilai minimal sebesar 0.149, nilai maksimal sebesar 1.313, nilai rata-rata TAT sebesar 0.593 dan standar deviasi sebesar 0.306. Hal ini menunjukkan proporsi nilai penjualan atau pendapatan bersihnya sebesar 0.593 kali atau 59.3% dari total asetnya. NPM memiliki nilai minimal sebesar 2.949, nilai maksimal sebesar 19.835, nilai rata-rata NPM sebesar 7.747 dan standar deviasi sebesar 4.300. Hal ini menunjukkan proporsi nilai penjualan atau pendapatan bersihnya sebesar 7.747 kali atau 774.7% dari laba bersih tahun berjalannya.

Dalam penelitian ini dilakukan uji Statistik non Parametric Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika tabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi secara normal [Ghozali, 2018]. Pada data sampel dilakukan outlier sehingga data penelitian berjumlah 70. Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi Monte Carlo Sig.(2-tailed) sebesar 0.313. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam uji regresi telah berdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 atau $0.313 > 0.05$.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki korelasi satu sama lain. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Tolerance yang kurang dari 0.01 atau sama dengan Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam data penelitian. Berdasarkan hasil uji, CR memiliki nilai Tolerance 0.614 dan VIF 1.629. DER memiliki nilai Tolerance 0.865 dan VIF 1.155. TAT memiliki nilai Tolerance 0.779 dan VIF 1.284. NPM memiliki nilai Tolerance 0.512 dan VIF 1.952. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson adalah Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak [Ghozali, 2018]. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai D-W sebesar 1.754. Nilai D-W yang didapat lebih besar dari nilai batas atas 1.735 dan tidak melebihi $4 - 1.735$ (2.265) atau $1.735 < 1.754 < 2.265$. Maka dapat disimpulkan pada data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba triwulan I–IV selama empat tahun yaitu tahun 2019–2022. Analisis ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat dan rasio keuangan sebagai variabel bebas. Berikut hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t-hitung	Sig	Hasil Hipotesis
	B			
Konstanta	0.277	6.512	0.000	
CR	-0.029	-3.883	0.000	H ₁ diterima
DER	-0.010	-0.648	0.520	H ₂ ditolak
TAT	0.057	2.102	0.039	H ₃ diterima
NPM	-0.013	-5.602	0.000	H ₄ ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk Pertumbuhan Laba perusahaan industri kesehatan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.277pg - 0.029cr - 0.010der + 0.057tat - 0.013npm$$

Interpretasi dari persamaan berikut adalah jika CR, DER, TAT, dan NPM bernilai nol, maka pertumbuhan laba industri kesehatan bernilai positif sebesar 0.0277. Jika CR mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri kesehatan akan mengalami penurunan sebesar -0.029. Jika DER mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri kesehatan akan mengalami penurunan sebesar -0.010. Jika TAT mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri kesehatan akan mengalami kenaikan pula sebesar 0.057.

Jika NPM mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri kesehatan akan mengalami penurunan sebesar -0.013. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh F hitung sebesar 7.453 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0.000 adalah kurang dari 0.005 atau $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri kesehatan.

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.302. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR, DER, TAT, dan NPM dapat memengaruhi pertumbuhan laba sebesar 30.2%, sisanya sebesar 69.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X_1 (CR) adalah sebesar 0.000. Nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka H_1 yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian [Aisyah & Widhiastuti, 2021], [Sudjiman & Sudjiman, 2022] yang menyatakan CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dalam kaitannya dengan Signaling Theory pada penelitian ini, semakin tinggi nilai CR, maka akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingginya nilai CR menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas dan setara kas, piutang serta persediaan dalam pengelolaannya tidak dilakukan secara maksimal, sehingga terus menumpuk, meningkatkan beban perusahaan dan tidak bisa menghasilkan keuntungan serta modal kerja untuk perusahaan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan menurunkan perolehan dan pertumbuhan laba serta menciptakan sinyal buruk untuk perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X_2 (DER) adalah sebesar 0.520. Nilai sebesar 0.520 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 atau $0.520 > 0.05$, maka H_2 yang menyatakan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian [Syahida & Agustin, 2021], [Valerian & Kurnia, 2019], dan [Cahyati & Hartikayanti, 2023] yang menyatakan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam kaitannya dengan Signaling Theory, pada penelitian ini, tinggi rendahnya besaran nilai DER tidak menjadi informasi yang diinginkan atau dilihat oleh pihak eksternal dikarenakan informasi nilai DER belum dapat merefleksikan pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi

karena penggunaan utang tersebut tidak dilakukan secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mampu memengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X3 (TAT) adalah sebesar 0.039. Nilai sebesar 0.039 kurang dari nilai signifikansi 0.05 atau $0.039 < 0.05$, maka H3 yang menyatakan TAT memiliki pengaruh positif dan signifikan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian [Estininghadi, 2019], [Handayani & Nugroho, 2018] yang menyatakan TAT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam kaitannya dengan Signaling Theory pada penelitian ini, semakin tinggi nilai TAT, menunjukkan semakin cepat perputaran total aset pada perusahaan atas kegiatan penjualannya. Apabila nilai TAT tinggi, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan ketika nilai TAT tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efektivitas pemanfaatan total aset yang baik dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, dan pihak eksternal seperti kreditor dan investor pun akan membuat keputusan memberikan pinjaman dan investasi kepada perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X4 (NPM) adalah sebesar 0.000. Nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$, namun berdasarkan hasil penelitian ini, NPM memiliki pengaruh ke arah negatif sehingga H4 yang menyatakan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian [Aisyah & Widhiastuti, 2021], [Zulkifli, 2018], dan [Lestari, 2021] yang menyatakan NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Signaling Theory. Hal tersebut terjadi karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, belum tentu laba yang diperoleh akan tinggi pula.

Terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi capaian laba yang tinggi selain penjualan, salah satunya yaitu rendahnya biaya operasional perusahaan. Penjualan yang tinggi akan menghasilkan biaya operasional yang tinggi pula. Penjualan yang tinggi apabila tidak dimanfaatkan secara maksimal dan pengelolaan biaya operasionalnya tidak efisien maka tidak akan mampu untuk meningkatkan laba. Selain hal tersebut,

dalam rentang periode 2019–2022 industri Kesehatan juga mengalami fluktuasi perolehan laba yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, hal tersebut berdampak pada turunnya tingkat pertumbuhan laba industri Kesehatan. Hal tersebut akan menyebabkan sinyal buruk yang akan menurunkan minat pemberian kredit dan berinvestasi pihak eksternal kepada perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai CR yang tinggi mengindikasikan adanya dana tidak terpakai untuk memperoleh keuntungan, sehingga akan menurunkan pertumbuhan laba dan memberikan sinyal buruk yang tertuju untuk pihak eksternal. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER belum mampu merefleksikan informasi pertumbuhan laba karena utang perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung operasional perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai TAT yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara maksimal dalam mencapai keuntungan, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba dan menciptakan sinyal baik yang tertuju untuk pihak eksternal. Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya nilai penjualan akan menghasilkan biaya operasional yang tinggi pula. Penjualan yang tinggi apabila tidak dimanfaatkan secara maksimal dan pengelolaan biaya operasionalnya tidak efisien maka tidak akan mampu untuk meningkatkan laba sehingga akan menciptakan sinyal buruk yang tertuju untuk pihak eksternal.

Referensi

- Aisyah R, Widhiastuti R. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Remit. J. Akunt. Keuang. Dan Perbank.* 2: 1–9.
- Anita S, Maruta IA, Pratiwi NMI. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. 56–74.
- Cahyati DA, Hartikayanti HN. 2023. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Papan Utama di Industri Property dan Real Estate yang Perdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021. *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.* 5: 2682–2690.
- Estininghadi S. 2019. Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn

- Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Dewantara* 2.
- Ghozali I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani AT, Nugroho B. 2018. Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *J. ONLINE Insa. AKUNTAN* 3.
- Harahap SS. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 14e. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. PSAK 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
- Intan K. 2021. Penjelasan Kimia Farma (KAEF) setelah laba anjlok 33,90% pada kuartal I 2021.
- Jayani DH. 2021. Produk Kesehatan dan Kecantikan Paling Laku Saat Pandemi.
- Lestari S. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Purnama R, Anggarini DR. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *J. TECHNOBIZ* 3: 21–27.
- Rahman DF. 2022. 3 Emiten Rumah Sakit Ini Raih Pertumbuhan Laba pada 2021.
- Resihono LD. 2021. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Surakarta Manag. J.* 3.
- Ross SA. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J. Econ.* 8.
- Saputro GC, Sulastri P. 2020. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Dharma Ekonmi* 27: 1689–1699.
- Septiyarina P. 2022. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *J. Cendekia Keuang.* 1.
- Sudjiman LS, Sudjiman PE. 2022. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. 3: 35–54.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). In: *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 3e. Bandung: CV Alfabeta, p 584.
- Syahida A, Agustin S. 2021. PENGARUH DER, NPM, DAN TATO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 10.
- Valerian D, Kurnia R. 2019. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Ultim. Account.* 10: 110–123.
- Weygandt JJ, Kimmel PD, Kieso DE. 2019. *Financial Accounting*, 4e. McDonald M, Brislin E, Luzzi C, editors. Wiley. 712 p.
- Widiana V. 2021. Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- Zulkifli. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin

Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *J. Ekon.* 23: 175–189.
Zutter CJ, Smart SB. 2019. *Principles of Managerial Finance*, 15e. Pearson. 986 p.